

## PENGARUH CSR, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE

Dandy Rizky Nurtanto<sup>1</sup>; Sartika Wulandari<sup>2</sup>

Program Studi Akuntansi Universitas Stikubank Semarang<sup>1,2</sup>

Email : dandiarizky@gmail.com<sup>1</sup>; sartika\_wulan@edu.unisbank.ac.id<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Perpajakan memegang peranan krusial dalam menciptakan pendapatan pemerintah. Perusahaan cenderung mengupayakan pembayaran pajak sekecil mungkin, karena hal ini dapat mengurangi pendapatan bersih mereka. Sebaliknya, bagi pemerintah, tingkat pajak yang tinggi dapat membantu dalam pengumpulan dana. Pembayar pajak, yang didorong oleh ketidakselarasan insentif ini, mencari celah dalam hukum dan pelanggaran hukum di dunia usaha untuk meminimalkan kewajiban pajak mereka. Tujuan utama riset berikut ialah untuk mengetahui apakah CSR, DER, dan profitabilitas berdampak kepada penghindaran pajak atau tidak. Riset ini sesuai dengan deskripsi penelitian eksplanatori karena mempergunakan metode kuantitatif. Kumpulan data ini didasarkan pada laporan tahunan 22 industri manufaktur berbeda yang terdaftar di BEI antara tahun 2020 dan 2022. Ukuran sampelnya cukup kecil untuk memungkinkan signifikansi statistik. Analisis regresi linier berganda dilakukan. Penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh CSR dan Leverage, menurut penelitian. Pada saat yang sama, penghindaran pajak jauh lebih baik karena Profitabilitas. Dengan nilai R-squared yang disesuaikan sejumlah 0,220 atau 22%, ketiga variabel independen—CSR, Leverage (DER), dan Profitabilitas—menjelaskan 22% variansi variabel dependen—penghindaran pajak. Faktor-faktor di luar cakupan riset ini menyumbang 78% sisanya. Faktor tambahan yang perlu dimasukkan di riset selanjutnya mungkin mencakup usia perusahaan, pertumbuhan penjualan, intensitas modal, dan ukuran bisnis.

Kata kunci : penghindaran pajak; CSR; leverage; profitabilitas; industri manufaktur

### ABSTRACT

*Taxation plays a crucial role in generating government revenue. Companies often seek to minimize tax payments, as this can reduce their net income. Conversely, for the government, high tax rates can aid in fund collection. Disparities in these interests lead taxpayers to find ways, both legal and illegal, to reduce their tax obligations. The primary objective of this research is to make a determination on whether or not CSR, DER, and profitability have an effect on tax avoidance. Because it employs a quantitative approach, the study is categorized as being of an explanatory nature. Data is extracted from the annual reports of manufacturing businesses that are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between the years 2020 and 2022. The sample size for this study is twenty-two companies, and it is conducted over the period of three years. In order to carry out the study, multiple linear regression is used. Both CSR and leverage do not seem to play a significant part in the act of tax evasion, as these findings indicate. Profitability, on the other hand, is a significant factor that contributes to tax avoidance. Tax evasion is the dependent variable, while the three independent variables of Corporate Social Responsibility (CSR), Leverage (DER), and Profitability explain 22% of the variation in the dependent variable. The adjusted R Square (R<sup>2</sup>) value for these three variables is 0.220, which is equivalent to 22%. Some*

*of the remaining 78% may be attributed to factors that are beyond the purview of this research. Additional characteristics that might be included in future research include the age of the company, the growth of revenues, the amount of capital invested, and the size of the business.*

*Keywords : tax avoidance; CSR; leverage; profitability; manufacturing companies*

## PENDAHULUAN

Pendapatan pemerintah Indonesia sebagian besar ditopang oleh pajak. Sesuai dengan UU No. 28 Tahun 2007 mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak diartikan sebagai kewajiban pembayaran yang harus dipenuhi oleh orang pribadi atau badan. Wajib, dibayar menurut undang-undang, dan dipakai bagi kepentingan negara guna semaksimalnya kesejahteraan rakyat. Tidak ada kompensasi langsung atas kewajiban ini. Karena pajak mengurangi laba bersih perusahaan, maka demi kepentingan terbaiknya, mereka harus membayar pajak sesedikit mungkin. Sebaliknya, dari perspektif pemerintah, tingkat pajak yang tinggi bermanfaat bagi manajemen keuangan pemerintah dalam mengumpulkan dana untuk berbagai keperluan negara. Perbedaan bunga ini mengarah pada kecenderungan pembayar pajak untuk secara legal dan ilegal mengurangi pembayaran pajak mereka. Industri memiliki peran signifikan sebagai salah satu kontributor utama dalam pembayaran pajak kepada negara. Untuk menurunkan kewajiban pajak mereka, beberapa bisnis melakukan taktik perencanaan pajak. Penghindaran pajak mengacu pada tindakan yang mencakup kegiatan yang melanggar hukum, sedangkan penghindaran pajak mengacu pada tindakan yang dilakukan secara sah.

Jika seseorang mencoba menghindari pembayaran pajak secara sah namun tidak melanggar aturan apa pun, mereka melakukan penghindaran pajak (Pohan, 2016). Hal ini karena mereka mempergunakan strategi yang mengeksploitasi celah dalam peraturan perpajakan untuk membayar pajak lebih sedikit. Anggaran tahunan dan pelaksanaannya tidak sejalan, padahal hal tersebut merupakan kontribusi terhadap pembangunan pemerintah. Semua wajib pajak diharapkan melaksanakan kewajiban perpajakannya secara akurat dan jujur, menurut pemerintah. Beberapa aturan telah diberlakukan oleh pemerintah Indonesia untuk menghentikan masyarakat menghindari pembayaran pajak.

Menurunnya pendapatan negara di Indonesia mungkin disebabkan oleh banyaknya wajib pajak yang secara sadar melakukan praktik penghindaran pajak. Pada Februari 2023, pemungutan pajak mencapai Rp279,98 triliun atau 16,3% dari target

APBN 2023, dengan pertumbuhan sejumlah 40,35 persen, berdasarkan laporan tahunan Direktorat Jenderal Pajak. Pengumuman tersebut disampaikan Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati. Berikut sumber jumlah tersebut: Rp137,09 triliun dari PPh nonmigas, Rp128,27 triliun dari PPN dan PPnBM, Rp1,95 triliun dari PBB dan pajak lainnya, serta Rp12,67 triliun dari PPh migas.

Kombinasi beberapa faktor, antara lain harga komoditas yang lebih tinggi daripada periode Januari hingga Februari 2022, aktivitas ekonomi yang lebih kuat, dan dampak Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan ([www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id)), menyebabkan kenaikan pajak pendapatan dalam dua bulan pertama tahun 2023. Ketimbang mengambil pinjaman, perusahaan besar lebih memilih mempergunakan sumber daya internalnya sendiri. Manajer di perusahaan besar lebih cenderung bertindak patuh karena pengawasan yang mereka dapatkan dari pemerintah (Kurniasih & Ratna Sari, 2013). Kapasitas perusahaan besar untuk mengendalikan pengeluaran pajak meningkat sebanding dengan kuantitas sumber daya yang dimilikinya.

Salah satu pertimbangan dalam memilih perusahaan untuk menghindari pembayaran pajak adalah profitabilitasnya, yang mengukur kapasitasnya menciptakan uang dalam jangka waktu tertentu. Menurut Eksandy dan Milasari (2019), kewajiban pajak suatu perusahaan tumbuh berbanding lurus dengan nilai pendapatannya. Sejauh mana suatu perusahaan bergantung pada pendanaan utang untuk operasi sehari-harinya tercermin dalam leverage-nya. Pembayaran bunga berbanding lurus dengan tingkat utang suatu perusahaan, yang berarti makin besar beban utang berarti makin rendah laba sebelum pajak dan makin rendah pula kewajiban pajak (Purnama, D. 2020).

Banyaknya korporasi yang melakukan tindakan penghindaran pajak menjadi pendorong riset ini. Sejumlah perusahaan terkemuka dunia, seperti Apple Inc., Starbucks, dan Facebook, serta sejumlah perusahaan Indonesia (seperti Bank BCA), telah terlibat dalam kegiatan ini. Maka itu, riset lebih lanjut mengenai pengaruh CSR, leverage, laba atas aset/profitabilitas, dan faktor-faktor lain terhadap pilihan penghindaran pajak oleh perusahaan perlu dilakukan.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Keagenan

Perjanjian antara anggota suatu perusahaan adalah subjek teori keagenan. Menurut gagasan ini, ada sejumlah jenis pengeluaran yang berbeda-beda, dan hubungan di antara

mereka semua dijabarkan. Hubungan keagenan terbentuk ketika satu pihak atau lebih (prinsipal) mempekerjakan pihak lainnya (agen) untuk melaksanakan berbagai tugas di bawah arahan prinsipal, yang juga memegang kekuasaan pengambilan keputusan. Investor, pemangku kepentingan, pemegang saham, dan kreditor adalah pihak-pihak yang mengandalkan laporan keuangan, dan menurut teori keagenan, tugas manajemen adalah memutuskan bagaimana memanfaatkan laporan tersebut (Ramadona, 2016). Salah satu cara untuk melihat teori keagenan adalah sebagai kontrak dimana satu pihak atau lebih memilih agen untuk melakukan tugas tertentu atas nama mereka dan memberikan agen kekuasaan untuk mengambil keputusan (Jensen dan Meckling, 1976). Semua orang yang terlibat, mulai dari agen hingga prinsipal, sepenuhnya mementingkan kepentingan pribadi dan rasional dalam paradigma ini. Jika agen bekerja untuk tujuan yang sama yaitu meningkatkan nilai perusahaan, mereka lebih cenderung bertindak independen. Tujuan mereka sebagai agen resmi adalah mendapatkan imbalan yang sebanding dengan pekerjaan yang mereka lakukan.

### **Penghindaran Pajak**

Penghindaran pajak dapat diuraikan sebagai aksi pengurangan pajak yang mengindikasikan tanda-tanda kegiatan ilegal. Praktik ini melibatkan pelanggaran langsung terhadap undang-undang perpajakan dengan sengaja menyembunyikan kekayaan yang wajib dikenai pajak. Sikka (2010) menyatakan bahwa permasalahan ini dimulai dari kurangnya transparansi informasi mengenai isu perpajakan dalam pelaporan keuangan. Penghindaran pajak menjadi topik yang sensitif dan dapat menimbulkan ketidakadilan bagi pihak lain.

### ***Corporate Social Responsibility (CSR)***

Menurut Brown dan Forster (2013), korporasi berupaya mencapai keseimbangan antara tujuan ekonominya dan kepentingan masyarakat dan lingkungan. Tujuan dari inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan adalah untuk meningkatkan hasil bisnis dengan menyatukan kepentingan perusahaan dan pemangku kepentingannya.

### ***Leverage***

Suatu metode guna melihat kesehatan keuangan suatu perusahaan adalah dengan melihat leverage (Kasmir, 2011:31). Leverage merupakan ukuran pentingnya relatif pembiayaan utang suatu perusahaan terhadap modal sendiri dalam menjalankan bisnis. Salah satu cara untuk melihat leverage, menurut Sartono (2015:88), adalah dengan

mengambil pinjaman dengan tingkat bunga yang ditetapkan dengan harapan menciptakan lebih banyak uang daripada yang Anda investasikan. Keuntungan bagi pemegang saham diperkirakan akan meningkat sebagai akibat dari hal ini. Pembayaran bunga merupakan suatu pengeluaran tetap yang berasal dari utang jangka panjang yang merupakan sumber uang tunai dengan imbalan tetap.

### ***Profitability***

Berapa banyak uang yang dihasilkan suatu bisnis dari operasi sehari-harinya selama jangka waktu tertentu merupakan indikator profitabilitas yang baik. Kemampuan suatu perusahaan dalam menciptakan keuntungan dari operasi operasionalnya dalam jangka waktu tertentu dapat dinilai dengan mempergunakan rasio profitabilitas, seperti yang dikemukakan oleh Hery (2016:7). Penggunaan rasio profitabilitas memiliki beberapa tujuan bagi perusahaan dan pihak eksternal, seperti yang dijelaskan oleh Kasmir (2015):

1. Agar laba perusahaan pada waktu tertentu dapat diukur dan dihitung.
2. Bandingkan kinerja laba perusahaan dari satu tahun ke tahun lainnya.
3. Cari tahu berapa banyak uang yang telah dihasilkan dari waktu ke waktu.
4. Hitung perbandingan modal sendiri terhadap laba bersih setelah pajak.
5. Menghitung output dengan menjumlahkan seluruh pengeluaran suatu usaha, termasuk yang berasal dari modal sendiri dan sumber luar.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### ***Corporate Social Responsibility (CSR)***

Melakukan pembayaran pajak sesuai peraturan perundang-undangan ialah bagian dari CSR. Menurut riset lanis dan Richardson (2015), bisnis yang memiliki skor tanggung jawab sosial industri yang baik cenderung tidak mengadopsi strategi penghindaran pajak. Menghindari pembayaran pajak secara adil adalah tindakan ilegal dan tidak bertanggung jawab secara sosial. Kapasitas pemegang saham untuk secara efektif mengawasi taktik penghindaran pajak dieksplorasi di riset ini. Pendukung keuangan akan lebih memilih jika keuntungan perusahaan diperoleh dari operasi yang jujur dibandingkan celah hukum. Maka itu, hipotesis berikut dapat diturunkan dari uraian yang diberikan di atas: [pengembangan hipotesis spesifik konteks dan tujuan]  
H1: *Corporate Social Responsibility* berdampak negatif kepada Penghindaran Pajak.

### **Leverage**

Industri mengeluarkan biaya yang lebih besar, seperti bunga, dan membayar pajak penghasilan lebih sedikit sebagai akibat dari leverage (Kurniasih dan Sari, 2013). Leverage suatu industri mengindikasikan kapasitasnya untuk mengumpulkan uang tunai melalui pembiayaan utang atas proyek dan aset, yang diukur berdasarkan sejauh mana perusahaan tersebut dapat memperoleh pendanaan dari sumber eksternal. Kemampuan untuk mempergunakan aset atau uang tunai dengan imbalan tetap untuk meningkatkan pendapatan juga ditampilkan oleh leverage. Dengan demikian, teori berikut dapat dirumuskan dengan mempergunakan informasi yang diberikan:

H2: *Leverage* berdampak positif kepada Penghindaran Pajak.

### **Profitabilitas**

Rasio profitabilitas adalah ukuran seberapa efektif manajemen, yang ditampilkan oleh laba dari investasi dan penjualan perusahaan. Adanya Return on Assets (ROA) yang tinggi mengindikasikan bahwa bisnis telah berhasil dalam kinerja operasionalnya, mencakup pada mengelola pembayaran beban pajak yang wajib dibayarkan. (Waluyo dkk., 2015: 15). Karena itu, hipotesis sebagai berikut dapat dikembangkan berdasarkan uraian di atas :

H3: Profitabilitas berdampak positif kepada Penghindaran Pajak.

## **METODE PENELITIAN**

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Dengan mempergunakan metode kuantitatif, riset ini berupaya menjelaskan sesuatu. Untuk membuktikan atau menyangkal hipotesis, riset ini akan menguji hubungan antar variabel yang diteliti. Catatan keuangan industri manufaktur yang diperdagangkan di BEI menjadi dasar data riset ini. Usaha yang mencakup pada subsektor industri makanan dan minuman konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2020–2022. Data sekunder riset ini bersumber dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), situs resmi BEI; catatan atas laporan keuangan (CALK) dan laporan tahunan industri menyediakan data keuangan utama. Strategi pengambilan sampel non-profitabilitas atau purposif dipakai di riset ini. Berikut adalah beberapa contoh standar yang dipakai di riset ini:

1. Industri yang terdaftar di BEI yang memproduksi makanan dan minuman sebagai subsektor barang konsumsi pada tahun 2020 dan 2022
2. Pada tahun 2020 dan 2022, industri yang konsisten menyampaikan laporan keuangannya di BEI akan dilakukan secara berurutan.
3. Agar riset ini tetap relevan, kami tidak akan memasukkan industri yang mengungkapkan kerugian dalam sampel untuk tahun 2020 dan 2022.
4. Untuk tahun 2020 dan 2022, dunia usaha yang melaporkan CSR (Corporate Social Responsibility) dalam laporan tahunannya.

### Teknik Analisis

#### Statistik Deskriptif

Untuk menguji variabel-variabel penelitian dapat dilihat rerata (mean), standar deviasi (SD), varians (V), maksimum (MM), minimum (MS), total (TOTAL), kurtosis (R), dan kemiringan (S). Ciri-ciri populasi penelitian mungkin lebih mudah dipahami dengan menggunakan statistik deskriptif.

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk data yang memenuhi asumsi standar dan ekstra, model regresi linier berganda dianggap tepat (Refugia, 2017). Dalam kerangka ini terdapat beberapa variabel independen. Rumus matematika berikut akan dipakai dalam analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 (\text{CSRI}_j) + \beta_2 (\text{DAR}) + \beta_3 (\text{ROA}) + e$$

#### Keterangan :

- Y = *Tax Avoidance* (Y)
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1, \dots, \beta_3$  = Koefisien Regresi
- CSRI<sub>j</sub> = *Corporate Social Responsibility* (X1)
- DAR = *Leverage* (X2)
- ROA = *Profitabilitas* (X3)
- e = *Residual Error*

Untuk mengukur masing-masing variabel maka dilakukan pengukuran menggunakan rumus rasio pada bagan 1. Sebelum uji hipotesis, uji hipotesis klasik juga akan dilakukan, yaitu uji normalitas dan asumsi klasik, seperti uji heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi.

## HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Untuk riset ini, 56 industri manufaktur produk konsumen yang terdaftar BEI antara tahun 2020 dan 2022 dipertimbangkan sebagai sampel. Perusahaan-perusahaan tersebut masuk dalam subsektor makanan dan minuman.

Bagan 2 menampilkan hasil analisis statistik deskriptif yang dilakukan setelah menentukan nilai ekstrim variabel terikat Penghindaran Pajak (Y) dan variabel bebas CSR (X1), Leverage (X2), dan Profitabilitas (X3). Dengan standar deviasi sejumlah 0,037596 maka nilai rerata Variabel Penghindaran Pajak (Y) sejumlah 0,22840. Untuk Panca Mitra Multiperdana Tbk, nilai pelaporan variabel (Y) terendah adalah 0,151 pada tahun 2020.

Variabel Corporate Social Responsibility (CSR) (X1) bernilai rerata sejumlah 0,48450 dengan deviasi standar sejumlah 0,139290. Nilai minimum variabel (X1) adalah 0,231 pada tahun 2020 dan nilai maksimumnya adalah 0,681 pada tahun 2022 untuk PT Diamond Food Indonesia Tbk. Variabel Leverage (X2) bernilai rerata sejumlah 0,37886 dengan deviasi standar sejumlah 0,172610. Variabel profitabilitas (X3) bernilai rerata sejumlah 0,08680 dan deviasi standar sejumlah 0,052009. Nilai minimum variabel (X3) adalah 0,010 pada tahun 2020 dan nilai maksimumnya adalah 0,228 pada tahun 2021 untuk PT Multi Bintang Indonesia Tbk.

### Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan bagan 3, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$ETR = - 1,730 + 0,036CSR + 0,002DAR - 0,102ROA + e$$

Pengaruh dari dua variabel independen diukur melalui pengujian hipotesis (uji t). Jika nilai probabilitas uji t tidak lebih besar dari 0,05, hasil dianggap signifikan, sehingga hipotesis dapat diterima. Sebaliknya, jika nilai probabilitas uji t lebih besar dari 0,05, hasil dianggap tidak signifikan, dan hipotesis harus ditolak (Ghozali, 2018:96). Hasil uji t dijelaskan di sini:

Untuk menguji Hipotesis 2 diperoleh bahwa CSR tidak berdampak kepada penghindaran pajak; Kesimpulan ini ditunjang oleh nilai t hitung sejumlah 0,043 lebih rendah dari nilai t bagan sejumlah 2,007 serta angka signifikansi sejumlah 0,549 lebih besar dari 0,05. Maka itu kita dapat mengesampingkan hipotesis nol (H1) menyebutkan bahwa variabel CSR memperburuk Penghindaran Pajak. H3: Profitabilitas mempunyai pengaruh positif (hubungan searah) terhadap Pencegahan Perpajakan yang ditampilkan



dengan nilai t estimasi sejumlah -3,507 lebih kecil dari nilai t bagan (2,007) serta angka signifikansi sejumlah 0,001 lebih kecil dari 0,05. Kita dapat menyimpulkan bahwa H3 benar.

## **Pembahasan**

### ***Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Tax Avoidance***

Hipotesis pertama ditolak karena data tidak mengindikasikan hubungan bersignifikan secara statistik antara CSR dan penghindaran pajak. Maka itu, indeks CSR bukanlah prediktor yang kuat mengenai apakah suatu perusahaan akan berusaha menghindari pembayaran pajak secara adil atau tidak. Faktor ini dapat dijelaskan oleh karakteristik pengungkapan CSR, yang lebih bersifat sebagai kewajiban perusahaan tanpa keterlibatan langsung dalam tindakan penghindaran pajak terkait kewajiban tersebut. Pengungkapan CSR oleh perusahaan cenderung lebih terkait dengan etika dan pertimbangan legalitas operasional daripada merupakan strategi penghindaran pajak atau kebijakan pajak yang agresif, sesuai dengan pandangan Lanis dan Richardson (2011: 92). Meskipun penemuan ini bermengenaian dengan temuan Mangoting, Charysta, Martina, dan Fransiska (2019), penemuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Reinaldo (2017) dan Lanis dan Richardson (2011).

### ***Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance***

Temuan uji hipotesis kedua mengindikasikan bahwa Leverage dan Penghindaran Pajak tidak mempunyai pengaruh yang besar satu sama lain. Artinya, rasio Leverage (DAR) tidak memiliki peran bersignifikan dalam menentukan kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Penjelasan untuk temuan berikut ialah bahwa ketika industri mengandalkan pembiayaan melalui utang untuk mendukung operasionalnya, rasio utang perusahaan dapat menjadi tinggi, menyebabkan beban bunga yang signifikan. Hal ini dapat membuat perusahaan enggan untuk mengandalkan pembiayaan utang secara besar-besaran, sesuai dengan pandangan Kurniasih dan Ratna Sari (2013:61). Rasio utang yang tinggi juga dapat merugikan citra perusahaan di mata investor karena dapat mengurangi kepercayaan terhadap perusahaan. Meskipun penemuan ini bermengenaian dengan temuan Waluyo dkk. (2015) dan Rachmitasari (2015), hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Sari (2013) dan Reinaldo (2017).

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance***

Pengujian terhadap hipotesis ketiga mengarah pada kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang sangat substansial antara profitabilitas dan pencegahan pajak. Singkatnya, keputusan perusahaan untuk tidak membayar pajak dipengaruhi oleh statistik profitabilitas. *Return on Assets* (ROA) yang tinggi mengindikasikan kinerja industri yang efisien, termasuk pengurangan beban pajak atau penerapan strategi pengurangan pajak lainnya, yang menjelaskan alasannya. Perusahaan lebih cenderung mempergunakan langkah-langkah pengurangan pajak, yang mengurangi beban keuangan kewajiban pajak, ketika laba bersih dan profitabilitasnya tinggi (Chen et al., 2010). Ada kesamaan antara temuan Waluyo dkk. (2015) dan Kurniasih dan Sari (2013) serta Anggraeni dan Febrianti (2019) dan Hakim (2020), namun terdapat juga perbedaan

### **KESIMPULAN**

Tujuan utama riset berikut ialah membedah hubungan penghindaran pajak, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), leverage, dan profitabilitas pada industri manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 hingga 2022, dengan penekanan khusus pada subsektor Barang Industri dan Konsumsi. Hasil pengujian dan analisis menyimpulkan hal berikut:

1. Keputusan untuk melakukan penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh Corporate Social Responsibility (CSR), yang diukur dengan indeks pengungkapan CSR.
2. Leverage yang dihitung dengan rasio hutang ke total aset (DAR) tidak berdampak signifikan pada keputusan untuk melakukan penghindaran pajak.
3. Profitabilitas yang dihitung dengan Return on Asset (ROA) berdampak positif pada keputusan untuk melakukan penghindaran pajak.

Ada sejumlah peringatan pada riset ini yang dapat mempengaruhi temuan. Berikut batasannya:

1. Industri yang terdaftar di BEI yang bergerak di bidang manufaktur produk konsumen industri, khususnya subsektor makanan dan minuman, menjadi satu-satunya fokus riset ini. Akibatnya, tidak mungkin untuk mengekstrapolasi hasil tersebut ke industri lain berdasarkan sampel.
2. Banyak rincian laporan tahunan industri yang tidak tersedia di situs web perusahaan tersebut atau di BEI.
3. Sayangnya, uji sampel riset ini tidak mencakup sejumlah industri yang merugi.

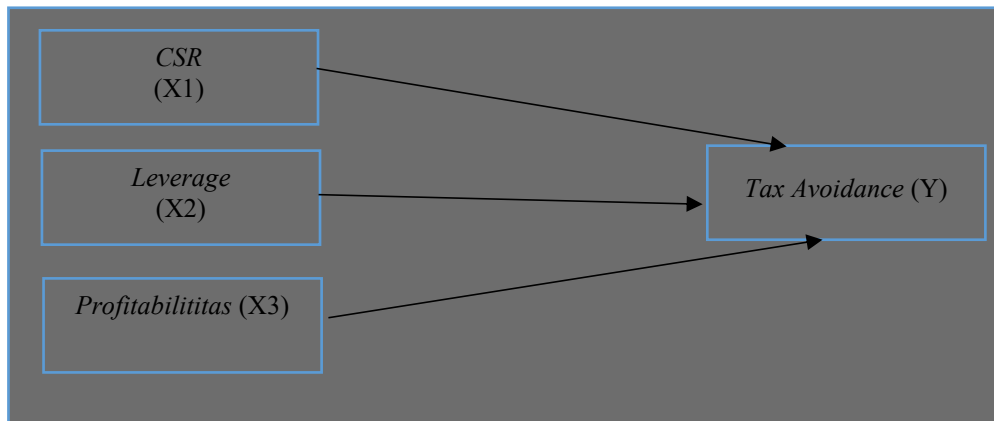
4. Pencilaan selama analisis pengujian menyebabkan sejumlah besar data hilang, sehingga mengurangi jumlah sampel yang dipakai di riset ini.
5. Dengan nilai Adjusted R Square ( $R^2$ ) sejumlah 0,220 maka variabel yang diteliti menjelaskan 22% varians model, sesuai temuan penilaian koefisien determinasi (Adjusted  $R^2$ ). Sisa sejumlah 78% dapat diatribusikan kepada faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi konservatisme akuntansi.
6. Tahun pengamatan riset ini bersamaan dengan terjadinya situasi pandemi COVID-19 sehingga beberapa Industri mengalami ketidaklancaran dalam melakukan operasinya.
7. Tahun pengamatan riset ini terbatas pada tahun 2020 sampai tahun 2022.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPF
- Anggraeni, R., & Febrianti, M. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1a-2), 185-192
- Aulia, I., & Mahpudin, E. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *Akunbagan*, 17 (2), 289-300.
- Dharma, N.B., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 529-556.
- Eksandy, A., & Milasari, E. (2019). Pengaruh Environmental Disclosure dan Kontrak Manajemen Terhadap Kualitas Laba (Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016). *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 88-113. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/competitive.v3i1.1546>
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Gribnau, H. J. L. M., and Jallai, A.-G. 2017. Good Tax Governance: A Matter of Moral Responsibility and Transparency. *Nordic Tax Journal* 1,70-88.
- Hakim, F. Z. A. H. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2), 23.
- Herawaty, V., & Anne. (2019). Pengaruh Tarif Pajak Penghasilan, Mekanisme Bonus, Dan Tunneling Incentives Terhadap Pergeseran Laba Dalam Melakukan Transfer Pricing Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 141-156. <https://doi.org/10.25105/jat.v4i2.4836>
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). Theory Of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Finance Economic* 3, 305-360.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih, T., & Ratna Sari, M. (2013). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58-66.

- Lanis, R., and Richardson, G. 2015. Is Corporate Social Responsibility Performance Associated with Tax Avoidance. *Journal of Business Ethics*, 127 (2), 439-457.
- Mangoting, Charysta, Martina & Fransiska (2019). Transparency as Anticipation of Tax Avoidance Behavior through Corporate Social Responsibility. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 11(1), 15-25.
- Pohan, Chairil. A. 2016. Manajemen Perpajakan Strategi Perpajakan dan Bisnis Edisi Revisi. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Purnama, D. (2020). Pengaruh profitabilitas, Leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1).
- Rachmitasari, Annisa. F. 2015. Pengaruh Return on Asset, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance (Perusahaan Manufaktur yang terdaftar BEI Tahun 2011-2013). *Skripsi* pada Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ramadona, A. 2016. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, Vol. 3, No. 1.
- Reinaldo, R. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, ROA, Kepemilikan Institusional, Kompensasi Kerugian Fiskal, Dan CSR Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Terdaftar BEI 2013-2015. *JOM Fekon*, 4(1).
- Sikka, P. 2010. Smoke And Mirrors: Corporate Social Responsibility and Tax Avoidance. *Accounting Forum*, Vol. 34 Nos 3-4, pp. 153-68.
- Sungjong, Park (2017). Corporate Social Responsibility and Tax Avoidance: Evidence from Korean Firms. *The Journal of Applied Business Research*, 33(6).
- Tao, Z. 2016. Corporate Social Responsibility. *Accounting Perspectives*, 15 (1), 7-30.
- Undang-Undang (UU) Nomor 28 Tahun 2007 mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Undang-Undang (UU) Nomor 7 Tahun 2021 mengenai Harmonisasi Peraturan Perpajakan.
- Waluyo, et al. 2015. Pengaruh Return on Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan,
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *The Accounting Review*.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

GAMBAR DAN TABEL



Gambar 1 Model Empiris Penelitian

Bagan 1 Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran
Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	$ETR = \frac{\text{Current Tax Expense}}{\text{Pre Tax Income}} \times 100\%$
Variabel Independen :	
<i>Corporate Social Responsibility</i>	$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_{ij}} \times 100\%$
<i>Leverage</i>	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
<i>Profitability</i>	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$

Bagan 2 Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tax Avoidance (Y)	56	0,151	0,362	0,22840	0,037596
CSR (X1)	56	0,231	0,681	0,48450	0,139290
Leverage (X2)	56	0,098	0,739	0,37886	0,172610
Profitabilitas (X3)	56	0,010	0,228	0,08680	0,052009

Sumber : Output SPSS

Bagan 3 Uji Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,730	0,112		-15,476	0,000
Ln_CSR (X1)	0,036	0,060	0,075	0,604	0,549
Ln_Leverage (X2)	0,002	0,039	0,006	0,043	0,966
Ln_Profitabilitas (X3)	-0,102	0,029	-0,472	-3,507	0,001

a. Dependent Variable: Ln\_Tax Avoidance (Y)

Sumber : Output SPSS